

PENGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN MEMBANDINGKAN DAN MENGURUTKAN PANJANG BENDA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Mesra Yuni^{*1}, Syafri Ahmad², Salmaini³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: ^{*1} mesrayuni30@gmail.com, ² syafriahmad@fip.unp.ac.id, ³ salmainisyofyan@unp.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis peserta didik. Salah satu materi dasar yang perlu dikuasai peserta didik kelas I adalah membandingkan dan mengurutkan panjang benda. Namun, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep panjang karena materi disampaikan secara abstrak dan kurang melibatkan pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media konkret dalam pembelajaran membandingkan dan mengurutkan panjang benda pada siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa kelas I SD IK Ar Raihan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pretest, posttest, serta penilaian minat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep panjang benda. Nilai rata-rata pretest sebesar 65 meningkat menjadi 85 pada posttest. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, serta motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dapat mengamati dan memanipulasi objek secara langsung. Dengan demikian, media konkret dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci— *media konkret, pembelajaran matematika, panjang benda, sekolah dasar, hasil belajar*

Abstract

Mathematics learning in elementary schools plays an important role in developing students' logical, critical, and systematic thinking skills. One of the fundamental topics that first-grade students need to master is comparing and ordering object lengths. However, many students still experience difficulties in understanding length concepts because learning activities are often delivered abstractly and lack direct learning experiences. This study aimed to describe the use of concrete media in teaching the concepts of comparing and ordering object lengths among first-grade elementary school students. The research employed a descriptive quantitative approach supported by qualitative data. The participants consisted of 17 first-grade students at SD IK Ar Raihan. Data were collected through observations, interviews, pretests, posttests, and assessments of students' learning motivation and interest. The results showed that the use of concrete media improved students' understanding of length concepts. The average pretest score increased from 65

to 85 in the posttest. Students also demonstrated higher participation, collaboration skills, and learning motivation during the learning process. Concrete media provided meaningful learning experiences by allowing students to observe and manipulate objects directly. Therefore, concrete media can be considered an effective instructional strategy to improve mathematics learning outcomes in elementary schools.

Keywords— *concrete media, mathematics learning, object length, elementary school, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai konsep yang akan dipelajari pada tingkat pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Salah satu materi matematika yang diajarkan pada kelas I sekolah dasar adalah membandingkan dan mengurutkan panjang benda. Materi ini menjadi dasar dalam memahami konsep pengukuran yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering berinteraksi dengan berbagai benda yang memiliki ukuran panjang berbeda, seperti pensil, penggaris, buku, tali, maupun peralatan belajar lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang panjang benda perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik agar konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

Menurut Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila didukung oleh benda nyata dan pengalaman langsung. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep panjang benda secara optimal.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep secara konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media konkret berupa benda nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Melalui penggunaan media konkret, peserta didik dapat melakukan pengamatan, membandingkan, mengurutkan, dan mendiskusikan objek secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar. Media konkret membantu peserta didik menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media konkret juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media konkret dalam pembelajaran membandingkan dan mengurutkan panjang benda pada siswa kelas I sekolah dasar serta melihat dampaknya terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD IK Ar Raihan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 17 peserta didik kelas I.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pretest dan posttest, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, penilaian sikap, minat belajar, motivasi belajar, dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan non-tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman, kesulitan belajar, serta respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Deep Learning melalui prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep panjang benda. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam membandingkan dan mengurutkan panjang benda. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 65 yang berada pada kategori cukup. Setelah proses pembelajaran menggunakan media konkret, peserta didik diberikan posttest dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 85 yang termasuk kategori baik.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Didik

Aspek	Nilai Rata-rata
Pretest	65
Posttest	85
Peningkatan	20

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20 poin setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media konkret. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami konsep panjang benda ketika mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diminta membandingkan panjang benda menggunakan objek nyata yang tersedia di sekitar kelas. Selain itu, peserta didik juga mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan pengamatan, diskusi, serta presentasi hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui pengalaman langsung.

Respons Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Konkret

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika menggunakan media konkret. Mereka merasa lebih mudah memahami perbedaan antara benda yang panjang dan pendek karena dapat melihat serta memegang benda secara langsung. Peserta didik juga menyatakan bahwa penggunaan benda nyata membuat mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa media konkret mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik selama proses belajar.

Minat dan Motivasi Belajar

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat aktif bertanya, antusias mengikuti kegiatan kelompok, serta menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peningkatan motivasi belajar tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami konsep yang dipelajari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep membandingkan dan mengurutkan panjang benda. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan abstrak semata.

Peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 85 menunjukkan bahwa media konkret berhasil membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara lebih efektif. Pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan langsung memungkinkan peserta didik memahami konsep panjang benda secara lebih mendalam. Hasil ini mendukung pendapat Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui representasi enaktif sebelum memahami representasi simbolik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media konkret juga berdampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan mengamati, membandingkan, mengurutkan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut mencerminkan implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran serta tingginya partisipasi dalam kegiatan kelompok. Menurut Vygotsky, interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik membangun pemahaman melalui kerja sama dengan teman sebaya maupun guru.

Penggunaan media konkret juga mendukung implementasi pendekatan Deep Learning yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran sadar (*mindful learning*), dan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frasandy (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Rahmah dan Sari (2023) juga menemukan bahwa media konkret efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada peserta didik sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penggunaan media konkret terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar, serta motivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru sekolah dasar disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media konkret dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi yang memerlukan visualisasi dan pengalaman langsung.

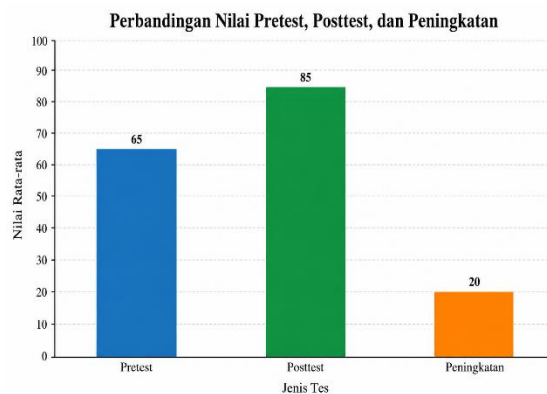
IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran membandingkan dan mengurutkan panjang benda mampu meningkatkan pemahaman peserta didik kelas I sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 65 menjadi 85 pada posttest. Selain meningkatkan hasil belajar, media konkret juga mampu meningkatkan aktivitas, minat, dan motivasi belajar peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan demikian, media konkret dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dasar secara lebih bermakna dan menyenangkan. Guru disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan media konkret secara berkelanjutan agar pembelajaran matematika menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

No	Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Pretest	65	Cukup
2	Posttest	85	Baik
3	Peningkatan	20	Meningkat

Tabel 1. Tabel Aktivitas Siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2020). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1966). Toward a theory of instruction. Cambridge: Harvard University Press.
- Frasandy, R. N. (2024). Development of a blended learning-based electronic worksheet for students' writing skills. *Journal of Integrated Elementary Education*, 6(1), 82–97.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Piaget, J. (1972). The psychology of the child. New York: Basic Books.
- Rahmah, N., & Sari, D. (2023). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 120–130.
- Suparman, M. A. (2021). Psikologi pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2022). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Fitriani, R. (2024). Implementasi media manipulatif dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 45–58.